

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO  
(TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION)  
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

---

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TAHFIDZ  
DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH QUR`AN AHMAD DAHLAN PONOROGO**

**Panusunan Rambe\*, Syarifan Nurjan, Sigit Dwi Laksana**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
E-mail Korespondensi: sunanrambe94@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 10 Januari 2019 Disetujui : 20 Januari 2019 Dipublikasikan : 04 April 2019

**Abstract**

*Management in an educational institution is one of the most important considerations for parents in choosing educational institutions for their sons. The management of tahfizh-based Islamic education in PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo is all educational activities that exist in PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo. The purpose of this research is to find out the management of Islamic education in PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo. The purpose of this study was to find out the management in PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo because Islamic Education is not only for santri but also for the people around Ponorogo to learn about Islam and the Qur'an. In addition to this, every santri is obliged to memorize the Qur'an in addition to formal education. The method used in this study is a qualitative descriptive method and the data collection is done by interview, observation, and documentation. Data analysis techniques used in this study include data reduction, data presentation and conclusions. The conclusion of the results of this study is that the management of Islamic education in Ahmad Dahlan Ponorogo's PPTQ has been carried out based on the principle of the obligation of every santri. The management of Islamic education carried out is not only aimed at santri but also for the people around Ponorogo.*

**Keywords:** Management, Islamic Education, Based on Tahfizh

**Abstrak**

*Manajemen dalam suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu pertimbangan yang sangat penting bagi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan untuk putra mereka. Manajemen pendidikan Islam berbasis tahfizh di PPTQ Ahmad dahlan Ponorogo merupakan seluruh aktivitas pendidikan yang ada di PPTQ Ahmad dahlan Ponorogo. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan Islam yang ada di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen yang ada di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo karena Pendidikan Islam yang ada bukan hanya untuk santri melainkan juga ditujukan kepada masyarakat sekitar Ponorogo untuk belajar tentang Islam dan AL-Qur`an. Selain hal tersebut, setiap santri diwajibkan untuk hafalan Al-Qur`an selain pendidikan formal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah manajemen pendidikan Islam yang ada di PPTQ Ahmad dahlan Ponorogo telah dilakukan dengan berlandaskan tahfizh sebagai kewajiban setiap santri. Manajemen pendidikan Islam yang dilakukan bukan hanya ditujukan kepada santri namun juga untuk masyarakat sekitar Ponorogo.*

**Kata Kunci:** Manajemen, Pendidikan Islam, Berbasis Tahfizh

**How to Cite:** Panusunan Rambe, Syarifan Nurjan, Sigit Dwi Laksana (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH QUR`AN AHMAD DAHLAN PONOROGO. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 3 (No 1): Halaman doi: .....

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya pada masa yang akan datang.<sup>1</sup> Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menjadikan manusia yang seutuhnya, karena yang membedakan manusia dengan yang lain adalah penggunaan akal pikiran. Akal pikiran juga berfungsi sebagai penentu dari sikap seseorang, ketika seseorang mampu menggunakan akal pikiran dengan baik maka akan berdampak pada kebaikan juga demikian sebaliknya.

Salah satu cara untuk mengasah kemampuan akal pikiran untuk berpikir secara kritis dan menggunakannya dengan baik adalah melalui proses pendidikan. Lembaga pendidikan Islam diantaranya adalah pesantren, sekolah dan madrasah.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh perseorangan kiai sebagai *figur central* yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pesantrennya adalah mempunyai tujuan tidak tertulis yang berbeda-beda.<sup>2</sup>

Pesantren Tahfidzul Qur'an Ahmad Dahlan merupakan pesantren yang memiliki keunggulan khusus dalam bidang hafalan qur'an dengan corak pondok pesantren tradisional. Selain pesantren, PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo juga memiliki lembaga

pendidikan umum yang terdiri dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kedua sekolah tersebut berdiri dalam satu naungan manajemen PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo. Sehingga kewajiban santri yang ada di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo selain sekolah di pendidikan formal, juga diwajibkan untuk menghafal.

Menyusun kurikulum sebagai perencanaan pembelajaran di pendidikan formal tentu akan membutuhkan banyak pertimbangan, karena jika kurikulum yang ada di pendidikan formal tidak sesuai dengan program *tahfidzul Qur'an* tentu akan mengganggu salah satu proses pembelajaran tersebut. Pada PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo santri mampu menjalani dua aktivitas pendidikan tersebut dengan sangat baik, terbukti dari beberapa prestasi yang diraih dalam berbagai perlombaan, salah satunya yang terbaru adalah mendapat juara I hafalan 10 juz pada kompetisi di Malang dan juara II lomba Tapak Suci di Jogja. Keberhasilan ini tentu tidak mudah dilakukan tanpa adanya dorongan dari sistem manajemen pesantren yang baik. Hal tersebut merupakan keunggulan yang dimiliki oleh PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo dalam mengelola pendidikan yang menaungi dua lembaga sekaligus, yaitu pesantren dan sekolah formal.

Selain hal tersebut manajemen pendidikan Islam yang ada di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo juga melakukan upaya pendidikan dengan mengajak masyarakat

<sup>1</sup> Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 2 tahun 1989

<sup>2</sup> M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000 ), hal 247.

sekitar Ponorogo untuk belajar Al-Qur`an dan menghafal. Hal tersebut menjadikan alasan yang kuat bagi peneliti untuk mengetahui manajemen pendidikan Islam yang ada di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menyeluruh tentang “MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TAHFIZH DI PESANTREN AHMAD DAHLAN PONOROGO”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu berupa penelitian lapangan (*field research*), dengan cara mengumpulkan data kualitatif dari hasil pengamatan suatu fenomena dilapangan

Subjek penelitian ini adalah Direktur atau pimpinan PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo, Kepala Bagian Pendidikan PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo, tenaga pendidik di PPTQ Ahmad Dahlan ponorogo serta santri yang ada di PPTQ Ahmad dahlan Ponorogo.

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data utama yang digunakan yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.<sup>3</sup> Data primer dapat berupa opini subyek (orang) yang diperoleh secara individu maupun kelompok, terhadap hasil observasi yang dilakukan. Data primer yang

akan dihimpun oleh peneliti adalah hasil wawancara dari Direktur, Kepala Bagian Pendidikan, tenaga pendidik serta santri yang ada di PPTQ Ahmad dahlan Ponorogo.

### 2. Data sekunder

Data sekunder atau data penunjang yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat buku-buku, jurnal maupun refrensi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam berbasis tahfidz.

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penelitian akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahanya.<sup>4</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya adalah:

#### a. Wawancara

Jenis wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan persiapan instrument penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Penelitian dengan wawancara terstruktur akan menggunakan beberapa informan untuk memperoleh informasi.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hal. 225.

<sup>4</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal 129.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hal. 72-73.

## b. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan dua jenis, yaitu observasi terstruktur sekaligus tersamar dan observasi tak berstruktur.<sup>6</sup>

## c. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln, dokumen adalah setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan karena ada seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya.<sup>7</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap tertentu.<sup>8</sup> Adapun tahapan-tahapan analisis data tersebut diantaranya adalah:

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>9</sup>

### 2. Penyajian data (*display data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>10</sup>

### 3. Kesimpulan (*conclusion drawing verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data mengenai manajemen tahfidz Al-Qur'an pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>11</sup>

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apa bila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>12</sup> Akan tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, akan tetapi jamak, dan tergantung pada

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hal. 64-67.

<sup>7</sup> M. Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hal 86.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D ...*, hal 246.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal 247

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 249

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal 252

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal 268

konstruksi manusia dengan berbagai latar belakang. Dengan ini maka penulis akan menggunakan triangulasi untuk menganalisis data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi Sumber. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber tersebut.<sup>13</sup>

## LANDASAN TEORI

### Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien.<sup>14</sup> Pengelolaan pendidikan Islam harus sesuai dengan nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada Al Qur`an dan Hadits, sehingga akan terbentuk lembaga yang islami.

Pengertian pendidikan Islam menurut Omar Mohammad merupakan proses perubahan tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam

masyarakat. Pengubahan tingkah laku yang dimaksud adalah pengubahan menjadi lebih baik dengan proses pembelajaran untuk mengarahkan bagaimana kehidupan yang benar dalam berhubungan dengan diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Proses pendidikan diharapkan dapat meningkatkan moral dan kesadaran sebagai manusia mulia.

### Pengertian Berbasis Tahfidz Qur`an

Arti kata “berbasis *tahfidz Qur`an*” terdiri dari tiga suku kata, yaitu kata “berbasis”, “tahfidz” dan kata “Al-Qur`an”. Pengertian kata “berbasis” menurut KBBI adalah berlandaskan, berdasarkan pada.<sup>15</sup> Pengertian *tahfizh* yang memiliki arti menghafal. Menghafal berasal dari Bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yang berarti lawan dari lupa yaitu ingat dan sedikit lupa.<sup>16</sup>

Pengertian Al-Qur`an menurut Bahasa berasal dari kata *qara`a-yaqra`u-qur`anan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Menurut istilah pengertian Al-Qur`an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan secara mutawatir dari Allah SWT melalui malaikat jibril dan membacanya merupakan ibadah.<sup>17</sup>

### Konsep Tahfidz Qur`an

Beberapa konsep pendidikan Islam yang menitikberatkan kepada pendidikan dengan

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal 274

<sup>14</sup> Mujamil Qomar, “*Manajemen Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Erlangga, 2007), Hal. 10.

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Makna Kata Berbasis*”, <https://kbbi.web.id/basis> (akses 26 Desember 2018)

<sup>16</sup> Muhammad Yunus, “*Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990) hlm. 105

<sup>17</sup> Nasrudin Razak, “*Dienul Islam*”, (Bandung: PT Alma`arif, 1997) Hal. 86

landasan Al-Qur'an menurut Fajar Rahmat saleh diantaranya sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Membentuk dan mengokohkan aqidah yang benar (aqidatus salimah) yang didasari pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Rosulullah SAW, sejarah-sejarah hidup orang-orang beriman, bukan didasarkan pada teori-teori filsafat dan logika, dengan tanpa terlebih dahulu menghancurkan aqidahnya yang bathil sebelum aqidah yang benar terhujam.
2. Mengajarkan Al-Qur'an dengan konsep 'Talaqi li Tanfidz' yakni sikap menerima intruksi-intruksi dalam Al-Qur'an untuk dilaksanakan. Mempelajari Al-Qur'an untuk mendapatkan ma'rifah (pemahaman) yang akan melahirkan amal.
3. Dalam mengajarkan agama, kita harus memelihara dan membentengi jiwa dan pikiran anak-anak kita dari berbagai pengaruh yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian mereka memiliki daya 'imunitas religi' terhadap segala bentuk penyimpangan yang merusak keberagaman mereka.
4. Setiap pendidikan harus menekankan aspek moralitas (khuluqiyah), atau dalam konsep pendidikan disebut dengan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

5. Hal yang juga sangat penting adalah mengajarkan dan melatih peserta didik kita untuk saling tolong menolong dan kebersamaan.
6. Mengajarkan ketepatan dalam 'Tawalli' (penerimaan) dan 'Tabarri' (penolakan). Agar peserta didik kita menyukai dan membenci terhadap sesuatu bukan atas subyektifitas melainkan sangat tergantung dari sejauh mana Allah Yang Maha Mengetahui, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang mengetahui segala sesuatu menyukai dan membenci sesuatu pula.

### Strategi Tahfidz Qur'an

Pengertian strategi secara umum merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Al-Qur'an dalam menyampaikan pokok-pokok isinya memiliki strategi tersendiri yang mampu diterima oleh semua kalangan dan berbagai tingkat daya nalar pembacanya. Beranjak dari hal-hal yang konkrit, dapat disaksikan dan diakui, seperti: hujan, angin, tumbuh-tumbuhan, petir, dan kilat. Kemudian beralih kepada hal-hal dogmatis, seperti keharusan mengakui wujud, keagungan, kekuasaan dan seluruh sifat sempurna Allah swt. Semua ini kadangkala diungkapkan dengan kalimat bertanya, baik

<sup>18</sup> Fajar Rahmat Saleh, *Melepas Belenggu Pendidikan*, Mengkritisi Konsep dan Praktek Pendidikan, Bekasi: MPP Publishing, Cetakan pertama, Oktober 2004 hal. 24

dengan maksud memberikan perhatian, membuat senang, mengingatkan dengan cara yang baik, maupun dengan maksud-maksud lain yang dapat merangsang kesan-kesan rabbani, seperti: tunduk, bersyukur, cinta dan khusu' kepada Allah. Setelah itu, baru disajikan berbagai macam ibadah dan tingkah laku ideal untuk menerapkan akhlak rabbani secara praktis.

Dengan dasar petunjuk Allah sebagaimana yang tersirat dalam firman-Nya, maka strategi pendidikan islam harus mencakup ruang lingkup pembinaan keimanan, akhlakul karimah dan ilmu pengetahuan tentang kehidupan duniawi dan ukhrawi. Dalam strategi pendidikan inilah segala perencanaan program sampai dengan pelaksanaannya dirumuskan secara *feasible, acceptable*, sehingga out put yang diharapkan akan benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>19</sup>

Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai tahfizh Qur'an dalam pendidikan Islam diantaranya adalah: Pembinaan Akhlakul Karimah, Pembinaan Keimanan, serta Pembinaan Ilmu Pengetahuan tentang Kehidupan Duniawi dan Ukhrawi<sup>20</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan Islam yang

ada di PPTQ Ahmad dahlan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Berikut hasil dan pembahasan dari aktivitas manajemen tersebut:

### 1. Perencanaan Pendidikan Islam di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo.

Beberapa hal yang termasuk perencanaan pada SMP dan SMA tahfizh adalah menentukan persyaratan untuk menjadi santri di PPTQ Ahmad dahlan Ponorogo. Setelah itu dilakukan penentuan materi pengajaran sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran dilakukan setiap hari Senin – Jum`at pada pukul 07.30-11.30 WIB kecuali hari Jum`at sampai pukul 10.00 WIB, karena akan dilakukan Sholat Jum`at.

Perencanaan pada Ma`had Aly dilakukan dengan menyeleksi calon santri Ma`had Aly. Materi yang diberikan kepada santri Ma`had Aly dengan prosentase 70% hafalan Al-Qur`an dan lainnya adalah Dirosah Islamiyah, *leadership* dan *life skill*. Alokasi waktu untuk pendidikan pada Ma`had Aly adalah *full* menghafal Al-Qur`an setiap hari dan untuk materi lain akan dilakukan di sela-sela menghafal. Materi selain menghafal Al-Qur`an dilaksanakan setelah mendapat pemberitahuan dari pimpinan pondok terlebih dahulu.

Perencanaan program pendidikan untuk masyarakat sekitar Ponorogo

<sup>19</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.58-60

<sup>20</sup> Ibid., hal. 71

dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang ingin mengikuti program pendidikan di PPTQ Ahmad dahlan Ponorogo. Syarat untuk mengikuti program pendidikan masyarakat di PPTQ Ahmad dahlan Ponorogo tidak memiliki ketentuan yang baku. Syarat utamanya adalah memiliki keinginan yang kuat untuk belajar Al-Qur'an dengan membaca, menghafal, dan menafsirkan Ayat Al Qur'an serta belajar nilai-nilai Islam.

Materi pada program pendidikan Islam untuk masyarakat sekitar Ponorogo ditentukan berdasarkan jenis program pendidikan yang diikuti. Program TFK mendapatkan materi tentang pengenalan huruf hijaiyah, kisah-kisah teladan dalam Islam, mewarnai, menempel, menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pengenalan bacaan sholat.

Pada program tahsin Bapak/Ibu materi yang disampaikan adalah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan kaidah tajwid dan *makhorijul huruf*, terjemah tiap kata dan tafsir tiap ayat Al-Qur'an. Pada program hafalan surat khusus materi yang disampaikan adalah hafalan surat-surat pilihan yang ditentukan oleh PPTQ Ahmad dahlan Ponorogo.

Alokasi waktu yang digunakan dalam program TFK adalah 1 jam pada sore hari, program tahsin Bapak/Ibu selama 2 jam, dan program hafalan surat khusus ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama oleh para peserta tahsin dengan

Ustadz pengampu. Tempat berlangsungnya program tersebut adalah di lingkungan PPTQ Ahmad dahlan Ponorogo.

## 2. Pelaksanaan Pendidikan Islam di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo

- a. Pelaksanaan pendidikan Islam pada SMP dan SMA tahfizh menggunakan metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah plus tanya jawab serta pemberian tugas. Teknik pelaksanaannya adalah santri duduk di dalam kelas diatas bangku, kemudian mendengarkan penjelasan dari Ustadz/ah dengan baik, kemudian menunjuk jari ketika ingin bertanya. Materi yang disampaikan pada sekolah SMP dan SMA tahfizh ditentukan berdasarkan tingkatan kelas dan jenjang pendidikan yang ditempuh. Jumlah tenaga pengajar yang mengampu mata pelajaran berjumlah 12 orang Ustadz/ah. Sarana pendukung yang digunakan di adalah buku pelajaran dan alat LCD. Buku pelajaran yang digunakan diadakan dari pondok sesuai jenjang pendidikan dan tingkatan kelasnya dan untuk LCD proyektor digunakan sebagai media pembantu penyampaian materi secara visual.
- b. Pelaksanaan pendidikan Islam pada Ma`had Aly dengan menggunakan metode pengulangan dalam hafalan Al-Qur'an. Materi lain disampaikan dengan metode ceramah dan praktik. Teknis

hafalan Al-Qur`an disetorkan setiap pagi setelah sholat Subuh sampai pukul 07.00 WIB di masjid. Santri duduk di dalam masjid dan siapapun yang siap maju ke depan untuk setor hafalan kepada Ustadz pembimbing. Untuk materi yang lain teknisnya menunggu pemberitahuan dari pimpinan. Materi yang disampaikan adalah 70% hafalan Al-Qur`an dan yang lainnya adalah dirosah diniyah, *leadership* dan *life skill*. Tenaga pengajar yang mengampu materi berjumlah 3 orang dan terkadang mendatangkan pemateri dari luar. Sarana pendukung yang digunakan dalam hafalan adalah Al-Qur`an Utsmani, sedangkan untuk materi lain menggunakan LCD Proyektor sebagai sarana penyampaian. Selain itu untuk materi *life skill* para santri diajak langsung ke tempat praktek.

- c. Beberapa kegiatan non akademik yang dilakukan untuk pengembangan bakat minat di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo diantaranya adalah Pendidikan di Bidang Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Pendidikan Keterampilan, Pendidikan Kesenian Islam, Pendidikan Kemasayarakatan, dan Pendidikan di Luar Lingkungan.
- d. Pelaksanaan pendidikan Islam pada masyarakat sekitar Ponorogo menggunakan metode yang dibedakan berdasarkan program yang diikuti oleh

para peserta program. Metode pada program TFK dilakukan dengan metode bercerita, ceramah dan *sima`i*, program tahsin bapak ibu dengan metode tahsin, dan untuk program hafalan surat khusus dengan metode mengulang-ulang sampai hafal.

Teknis penyampaian setiap program hampir sama, yaitu dengan duduk di dalam kelas dan mengikuti pelajaran yang berlangsung.

Materi yang disampaikan dalam setiap program diantaranya adalah TFK diberikan materi tentang cerita-cerita Islam penuh hikmah, hafalan surat pendek, menempel, mewarnai dan pengenalan huruf hijaiyah. Materi tahsin Bapak/Ibu adalah tajwid dan *makhorijul huruf*, terjemah tiap kata, dan tafsir tiap ayat. Sedangkan untuk hafalan surat khusus adalah surat yang ditentukan oleh pondok. Ustadz pengampu materi pada ketiga program tersebut berjumlah 7 orang dan untuk program tahsin Bapak/Ibu memberdayakan santri dari Ma`had Aly untuk mengajar.

Sarana pendukung untuk program TFK adalah *juz `amma*, untuk tahsin Bapak/Ibu dan hafalan surat khusus, peserta membawa Al-Qur`an masing-masing.

### 3. Evaluasi Pendidikan Islam di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo

- a. Beberapa cara yang digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan islam

di SMP dan SMA tahfihz PPTQ Ahmad dahlan Ponorogo diantaranya adalah dengan menilai aktivitas kelas santri selama pelaksanaan pembelajaran, kuis dadakan, ujian tengah semester, ujian satu semester dan pemberian kartu kendali selama santri melakukan liburan dirumah.

- b. Evaluasi yang dilakukan pada Ma`had Aly PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo untuk materi hafalan Al-Qur`an dilakukan dengan cara menyeter hafalan Al-Qur`an kepada Ustadz pengampu materi setiap *ba`da* Subuh bertempat di masjid, teknisnya para santri duduk di dalam atau di serambi masjid, bagi santri yang telah hafal sesuai target langsung menghadap Ustadz yang menunggu di masjid, waktu setoran dibatasi hingga pukul 07.00 WIB. Evaluasi untuk materi dirosah diniyah, *leadhershship* dan *life skill* dilakukan dengan cara memantau kegiatan santri keseharian di dalam pondok. Karena materi-materi tersebut dapat dilihat keberhasilannya melalui praktik dan evaluasi langsung. Adapun untuk program pengabdian dilakukan untuk melihat kemampuan santri dalam melaksanakan program-program yang telah disusun pondok di masyarakat.
- c. Bentuk evaluasi yang dilakukan pondok untuk pendidikan Islam ditujukan untuk masyarakat sekitar Ponorogo adalah dengan melihat antusias para peserta selama mengikuti program yang

diadakan oleh pondok secara umum. Secara khusus untuk program TFK dievaluasi dengan melihat perkembangan santri dalam menghafal memahami materi yang disampaikan dengan dialog non formal antara santri dan ustadz. Untuk program tahsin Bapak/Ibu dievaluasi dengan mengamati perkembangan kelancaran membaca Al-Qur`an, menerjemahkan tiap kata dan menafsirkan tiap ayat dalam Al-Qur`an. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan dengan cara non formal, agar tidak terkesan menggurui karena tujuan utama program tahsin tersebut adalah untuk mengajak santri Bapak/Ibu untuk memahami dan mencintai Al-Qur`an sebagai pedoman hidup. Untuk program hafalan surat khusus dilakukan dengan mengevaluasi kelancaran hafalan para peserta program di akhir pertemuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di PPTQ Ahmad dahlan Ponorogo yang meliputi manajemen pendidikan Islam berbasis tahfihz dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan Islam yang dilakukan di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo dituangkan dalam kurikulum dengan memadukan antara materi pesantren dan kurikulum nasional yang disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan terbentuknya PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo. Program

pendidikan yang ada di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo bukan hanya ditujukan kepada santri mukim namun juga ditujukan kepada masyarakat sekitar Ponorogo untuk belajar membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar, memahami dan menafsirkan ayat, menghafal, serta menanamkan cinta Al-Qur`an sebagai tuntunan hidup. Perencanaan program pendidikan diantaranya adalah perencanaan pendidikan Islam di sekolah SMP dan SMA Tahfizh, Ma`had Aly, dan program masyarakat sekitar Ponorogo.

2. Pelaksanaan pendidikan Islam di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo meliputi metode dan teknis, materi dan ustadz pengampu serta sarana prasarana pendukung dari kegiatan pendidikan Islam. Pelaksanaan pendidikan Islam di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo telah disesuaikan dengan rencana yang disusun dalam kurikulum pendidikan. Pelaksanaan pendidikan Islam pada SMP dan SMP tahfizh dilakukan di dalam kelas, untuk Ma`had Aly dilakukan di masjid dan kunjungan ke tempat praktisi sedangkan untuk program masyarakat juga dilakukan di dalam kelas. Selain mengembangkan pendidikan akademik, PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo juga mengembangkan kegiatan untuk seluruh santri melalui kegiatan non akademik.
3. Evaluasi pendidikan Islam di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo dilakukan dengan dua jenis, yaitu evaluasi proses dan evaluasi

hasil. Evaluasi proses bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo dengan mengirim Ustadz/ah untuk mengikuti seminar dan pelatihan terkait dengan dunia pendidikan. Sedangkan evaluasi hasil digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap pelajaran yang disampaikan oleh Ustadz/ah, aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari serta kemajuan yang diperoleh santri selama belajar di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh program pendidikan yang ada di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo dengan penyesuaian evaluasi dengan program yang dijalankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin., Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Makna Kata Berbasis*”, <https://kbbi.web.id/basis> (akses 26 Desember 2018)

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007

Razak, Nasrudin. *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma`arif, 1997.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2017).

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 2 tahun 1989

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Yunus, Muhammad. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.